

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
TENTANG PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN
MELALUI KONTEXTUAL OUTBOUND PADA SISWA KELAS VI
SEMESTER I SDN 1 NGRONGGAH KECAMATAN KUNDURAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Suparno

SDN 1 Ngrongga, Kec. Kunduran, Kab. Blora

ABSTRAK

Penelitian bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa, menambah wawasan bagi guru, dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Ngrongga dengan jumlah murid 19 orang yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah motivasi belajar siswa mencapai 75% dan hasil belajar siswa mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan belajar siswa $\geq 80\%$. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian pada prasiklus diperoleh nilai terendah 35 tertinggi 80 rerata 58 ketuntasan belajar 37% dengan motivasi belajar hanya 38%, pada siklus 1 nilai terendah 40 tertinggi 100 dengan rerata 67 ketuntasan belajar 63% dengan motivasi belajar siswa baru mencapai 60%, pada siklus 2 nilai terendah 55 dengan nilai tertinggi 100 dengan rerata 83 ketuntasan belajar mencapai 89% dengan motivasi belajar siswa mencapai 80%. Dalam pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang materi perkembangbiakan tumbuhan bagi siswa kelas VI dengan hasil belajar siswa melebihi KKM dan rerata yang ditentukan dalam indikator keberhasilan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai gambaran penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dan pihak sekolah diharapkan mendorong guru untuk selalu memperbaiki KBM dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata kunci: kontekstual, motivasi belajar, hasil belajar, belajar

Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi Ilmu Pengetahuan Alam dengan membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Ilmu Pengetahuan Alam, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelaskan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa, peneliti sebatas memperbaiki pola pembelajaran. Peneliti akan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang letak titik koordinat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui Peneliti Tindakan Kelas (PTK yang memfokuskan media gambar sebagai model pembelajaran pada siswa kelas VI SDN 1 Ngronggah sehingga mampu meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa yang pada ujungnya dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti selalu berdiskusi dengan teman sejawat yang membantu selama melaksanakan penelitian. Dari hasil diskusi terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Tingkat pemahaman materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah khususnya dalam mempelajari perkembangbiakan tumbuhan.
2. Siswa kurang aktif dalam mempelajari perkembangbiakan tumbuhan.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang letak titik koordinat.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan guru.

Analisis Masalah

Sudah menjadi hal yang biasa jika siswa SD mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena banyaknya buku-buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

ataupun guru-guru yang mengajarkannya tidak memperhatikan dengan benar prinsip-prinsip kerja selama ini pula peneliti masih tetap menggunakan cara lama yang ternyata sangat membingungkan siswa. Metode yang peneliti pilih sering tidak sejalan dengan materi yang sedang dibahas saat itu.

Dari hasil identifikasi masalah peneliti bersama-sama teman sejawat melanjutkan menganalisis masalah dengan mendiskusikan masalah bersama teman sejawat dapat dirumuskan beberapa penyebab timbulnya masalah pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu:

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang karena guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi seharusnya dalam penyampaian guru jangan terlalu cepat.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran karena guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran seharusnya guru memilih metode yang tepat sehingga siswa akan tertarik pada materi tersebut.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal karena siswa mudah putus asa seharusnya guru memantau siswa selama mengerjakan soal.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan guru karena pertanyaan kurang menarik dan guru kurang memberi motivasi siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan yang diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan fokus perbaikan, yaitu: apakah metode contextual outbond dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas VI Semester I SDN 1 Ngronggah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan Penelitian

Laporan ini disusun selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, juga dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam kenaikan pangkat dari Golongan III c ke III d, maka tujuan penelitian yang diharapkan bisa dicapai adalah:

1. Meningkatkan rasa antusias siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Untuk memperbaiki proses Pembelajaran yang ada SDN 1 Ngronggah.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah dalam pembelajaran serta merancang perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Untuk memperoleh informasi sejauh mana Metode contextual outbond dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi perkembangan tumbuhan.

KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kajian Teori

Kajian teoretis yang mendukung PTK ini adalah teori teori tentang: 1) perkembangbiakan, 2) motivasi belajar, 3) hasil belajar, 4) *kontextual*, dan 5) *outbound*.

Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Teori Belajar dan Pembelajaran Modul UT (2008) adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan variabel penting, khususnya dalam proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemauan belajar siswa karenanya. Hampir semua anak mempunyai masa-masa pertumbuhan akan keinginan untuk belajar. *Reinforcement* dan *reward* dari dalam mungkin penting untuk melakukan perbuatan tertentu untuk membuat mereka yakin hingga mau mengulangi apa yang sudah dipelajari.

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai " daya penggerak yang telah menjadi aktif" (Sardiman,2001: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah " keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan" (Soeharto dkk, 2003:110) – *Definisi Motivasi Belajar Siswa* – Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa "motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar" (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007: 61).

Hal ini dapat dimengerti bahwa motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang lebih aktif melakukan kegiatan atau tindakan karena terpengaruh oleh sesuatu, sedangkan motivasi itu bisa dari dalam orang itu sendiri (motivasi intrinsik) dan pengaruh dari luar (motivasi eksternal).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada satuan jejang pendidikan. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Nasution Suhengrin, 2007: 6, memberikan arti tentang belajar adalah sebagai berikut: "Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman sendiri". Dengan belajar maka seseorang mengalami perubahan tingkah laku. Sehingga terjadi

perubahan baik pengetahuan, sikap, keterampilan maupun kelakuannya. Dengan kata lain ada perubahan tingkah laku antara sebelum dan sesudah belajar

Perkembangbiakan Tumbuhan

Berkembang biak menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah bertambah banyak. Salah satu ciri makhluk hidup adalah mampu berkembang biak.. Makhluk hidup berkembang biak untuk melestarikan keturunannya. Makhluk hidup yang mampu berkembang biak adalah makhluk hidup yang telah dewasa. Ciri-ciri tertentu akan tampak pada perkembangan makhluk hidup menuju dewasa. Bagian tumbuhan yang ditanam untuk memperoleh tumbuhan baru disebut alat perkembangbiakan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangbiakan tumbuhan dapat melalui biji, tunas,akar tinggal, cangkok, dan lain-lain. Perkenbangbiakan yang tidak melalui peleburan sel kelamin jantan (serbuk sari) dan sel kelamin betina (putik) disebut pekenbangbiakan vegetatif sedangkan Perkenbangbiakan yang melalui peleburan sel kelamin jantan (serbuk sari) dan sel kelamin betina (putik) disebut perkembangbiakan generatif.

Kontekstual

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Nurhadi (2003) dalam buku Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran SD, Modul PLPG UNS (2012) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Dalam (Nurhadi,dkk.,2003).

Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Kontekstual

Beberapa keunggulan dari pembelajaran Kontekstual adalah:

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menagkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- c) Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- d) Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan

- e) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru
- f) Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Outbound

Outbound (Kurt Hahn) adalah kegiatan di luar ruangan atau di alam terbuka (outdoor) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui perainan permainan (games) yang kreatif, rekreatif dan edukatif baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan diri (personal development) maupun kelompok (team development).

outbound menurut Adrianus dan Yufiarti, dalam jurnal *Memupuk Karakter Siswa melalui Kegiatan Outbound* (2006: 42) adalah Kegiatan *outbound* individu atau kelompok akan mendapatkan manfaat yang beragam. Mulai dari menambah pengalaman baru. Memacu rasa keberanian. Membangun rasa kebersamaan. Komunikasi yang efektif antarsesama. Bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi. Memahami setiap kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya maupun orang lain. Dapat menimbulkan rasa saling menghargai dalam setiap keputusan. Selain itu juga *outbound* bermanfaat sebagai proses berlatih memacu cara berpikir seseorang agar selalu sistematis.

Hasil penelitian yang Relevan

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Suci Wilujeng Widiastuti dalam menyusun skripsi di Universitas Negeri Malang Program S1 PGSD.2011, dengan judul "Permainan outbound untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam tema kerja sama siswa kelas 1 SDN Bareng Malang".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan outbound dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Permainan outbound yang diterapkan ada empat permainan yaitu pada siklus 1, permainan human scrabble, karet gelang estafet, pada siklus II permainan kotak kerjasama dan permainan angka. Keaktifan dan kerjasama terlihat saat siswa mencari dan menempel gambar, huruf, dan angka. Hal ini terbukti saat selama proses pembelajaran hasil belajar juga meningkat yaitu pada siklus 1 nilai terendah 6,33 dan tertinggi 7,03 pada siklus II terendah menjadi 7,5 tertinggi menjadi 90,28. Karena selalu ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari prasiklus sampai siklus II maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

Ahmad Subki Felayani, mengadakan penelitian dengan judul "Peranan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi perubahan wujud zat di kelas VI SDN Sejahtera IV Bandung". Masalah yang ada di SD Sejahtera ini adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik yang rendah dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menimbulkan kurangnya hasil belajar peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran sehingga perlu ditingkatkan dan salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam perubahan wujud zat sehingga hasil pembelajarannya sangat memuaskan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan model Hopkins. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap

refleksi dengan menggunakan tiga siklus. Instrumen penelitian berupa tes, observasi, dan kamera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran perubahan wujud zat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* rata-rata pencapaian nilai peserta didik menjadi meningkat disetiap siklusnya. Nilai rata-rata peserta didik kelas VI sebesar 61,47% pada siklus I, dan pada siklus II sebesar 79,85% dan tuntas KKM pada siklus II hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran perubahan zat dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat tercapai dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kesimpulan peneliti terhadap penelitian tersebut adalah penelitian tersebut mempunyai persamaan metode yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Namun mempunyai perbedaan dalam hal materi pembelajaran. Maka dari itu penelitian tersebut dikategorikan signifikan dan dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini pelaksanaannya pada prasiklus menggunakan metode ceramah dan penugasan kemudian dilihat hasil dari pembelajaran ternyata hasilnya kurang baik kemudian peneliti mencari penyebab ketidakberhasilannya, disinilah akhirnya kami mengadakan penelitian untuk menggunakan *kontektual outbound* diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI pada SDN 1 Ngronggah Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun 2021/2022." Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga (3) siklus masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu observasi, refleksi, perencanaan, dan tindakan.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan skema kerangka berpikir penelitian kegiatan belajar mengajar di kelas VI SDN 1 Ngronggah di atas maka diperoleh hipotesis tindakan sebagai berikut: "Penerapan *kontektual outbound* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI pada SDN 1 Ngronggah Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun 2021/2022.

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada tahun 2021/2022 materi perkembangbiakan tumbuhan akan kami laksanakan di kelas VI SDN 1 Ngronggah kecamatan Kunduran Kabupaten Blora karena di SD tersebut yang mengalami masalah dan SD tersebut merupakan sekolah tempat mengajar peneliti, dengan demikian tidak mengganggu tugas pokok peneliti.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan bulan Agustus sampai Oktober 2021 semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan pertimbangan berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi siswa, menurut kalender pendidikan alokasi waktu

pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan tersebut jatuh pada bulan September dan Oktober 2021.

Pada bulan Juli 2021 Peneliti menyusun proposal PTK dan diajukan pada kepala sekolah. Peneliti juga menyusun serta menyiapkan administrasi kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas pada Siswa SDN 1 Ngronggah Kecamatan Kunduran, siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 September pelaksanaan siklus II tanggal 18 September 2021.

Subyek penelitian

Jumlah Siswa

Pada penelitian ini adalah penerapan *kontextual outbound* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 1 Ngronggah yang berjumlah 29 siswa yang terdiri 12 siswa laki laki dan 17 siswa perempuan yang memiliki kecerdasan yang berbeda dan latar belakang pekerjaan orang tua sebagian besar adalah petani.

Sumber data

Diperoleh dari Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil evaluasi siswa tiap siklus maupun hasil wawancara dengan siswa oleh peneliti sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi oleh observer (teman sejawat).

Tehnik dan alat pengumpulan data

Terdiri dari Tehnik tes alatnya adalah butir-butir soal yang diujikan pada akhir tiap siklus. Soal evaluasi dibuat dalam bentuk isian singkat sebanyak 20 butir soal dan Tehnik nontes alatnya adalah lembar observasi maupun catatan lapangan yang diperoleh oleh peneliti dan teman sejawat tentang kegiatan siswa maupun kegiatan guru.

Validasi Data

Ada dua macam yaitu data kuantitatif divalidasi menggunakan instrumen butir-butir soal isian singkat sebanyak 20 butir soal yang diberikan tiap akhir siklus, yang disusun berdasarkan kisi-kisi agar memenuhi standar isi. Data kualitatif divalidasi dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber yaitu divalidasi dengan observasi dari teman sejawat, peneliti sendiri dan hasil evaluasi tiap siklus sedangkan Triangulasi metode yaitu data divalidasi dengan metode tes maupun nontes.

Tehnik Analisis Data

Analisis deskriptif komparatif yaitu data kuantitatif yang diperoleh dengan membandingkan hasil belajar siswa (hasil Evaluasi) kondisi awal dengan hasil belajar (hasil Evaluasi) siklus I harus ada peningkatan hasil belajar bila tidak ada peningkatan maka penelitian ini tidak layak untuk dilanjutkan, hasil belajar (hasil Evaluasi) siklus I dibandingkan dengan siklus II untuk dijadikan bahan refleksi sebagai pedoman menentukan tingkat keberhasilan penelitian ini, apabila hasil belajar ada peningkatan antar siklus dan mencapai Minimal KKM 70 yang ditetapkan dengan ketuntasan belajar 80% maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Indikator Kinerja / Keberhasilan

Indikator kinerja yang akan dicapai dalam penelitian yang berkaitan hasil belajar dan proses pembelajaran adalah:

- a. Indikator kinerja untuk motivasi belajar siswa belajar pada penelitian ini dengan rerata motivasibelajar siswa minimal mencapai 75% dari 29 siswa.
- b. Indikator kinerja untuk hasil belajar tiap siklus harus ada peningkatan dan pada akhir siklus II nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dengan ketuntasan belajar siswa minimal 80% dari 29 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan pada siklus 2 terdiri 3 pertemuan, tiap siklus, 2 pertemuan di luar kelas dan satu pertemuan di dalam kelas untuk evaluasi hasil pembelajaran. Tiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Deskripsi Kondisi Awal

Dalam melaksanakan penelitian Pra Siklus dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Namun masih ada kekurangan dan hasil belum memuaskan untuk itu perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Adapun hasil penelitian Pra Siklus adalah sebagai berikut: hasil penelitian: Pra Siklus hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan baru mencapai 62% sehingga yang belum tuntas 38%.

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 3% atau 1 anak, yang mendapat nilai 51-60 sejumlah 3 anak atau 10%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 7 anak atau 24%, yang mendapat nilai 71-80 sebanyak 34% jumlah siswa 10 siswa, yang mendapat nilai 81-90, sejumlah 15% atau 3 anak, yang mendapat nilai 91-100 adalah 28% atau 8 anak jumlah siswa seluruhnya 29 siswa.

Dari hasil tes tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, mencapai KKM yaitu 75.

Diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN 1 Ngronggah yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 29 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 18 siswa (62%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 11 siswa (38%) dari 29 siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0% atau 0 anak, yang mendapat nilai 51-60 sejumlah 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 6 anak atau 21%, yang mendapat nilai 71-80 sebanyak 31% jumlah siswa 9 siswa, yang mendapat nilai 81-90, sejumlah 34% atau 10 anak, yang mendapat nilai 91-100 adalah 14% atau 4 anak jumlah siswa seluruhnya 29 siswa.

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN 1 Ngronggah yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 29 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi

Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 23 siswa (79%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 6 siswa (21%) dari 29 siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 35-44 sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 51-60 sebanyak 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 0% jumlah siswa 0 siswa, yang mendapat nilai 71-80 sejumlah 21% atau 6 anak, yang mendapat nilai 81-90 adalah 21% atau 6 anak, yang mendapat nilai 91-100 sejumlah 59% atau 17 siswa, jumlah siswa seluruhnya 29 siswa.

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN 1 Ngronggah yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 29 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 0 siswa (0%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 29 siswa (100%) dari 29 siswa.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Dalam melaksanakan penelitian Pra Siklus dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Namun masih ada kekurangan dan hasil belum memuaskan untuk itu perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya. Adapun hasil penelitian Pra Siklus adalah sebagai berikut: hasil penelitian: Pra Siklus hasil tes formatif dengan nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan baru mencapai 62% sehingga yang belum tuntas 38%.

Siklus I

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode diskusi dengan penugasan dengan bantuan alat peraga selama dua siklus terhadap pencapaian hasil belajar siswa sangat nampak jelas pada siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0% atau 0 anak, yang mendapat nilai 51-60 sejumlah 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 6 anak atau 21%, yang mendapat nilai 71-80 sebanyak 31% jumlah siswa 9 siswa, yang mendapat nilai 81-90, sejumlah 34% atau 10 anak, yang mendapat nilai 91-100 adalah 14% atau 4 anak jumlah siswa seluruhnya 29 siswa.

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN 1 Ngronggah yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 29 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 23 siswa (79%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 6 siswa (21%) dari 29 siswa

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk grafik di ketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 35-44 sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai 40-50 sejumlah 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 51-60 sebanyak 0 anak atau 0%, yang mendapat nilai 61-70 sebanyak 0% jumlah siswa 0 siswa, yang mendapat nilai 71-80 sejumlah 21% atau 6 anak, yang mendapat nilai 81-90 adalah 21%

atau 6 anak, yang mendapat nilai 91-100 sejumlah 59% atau 17 siswa, jumlah siswa seluruhnya 29 siswa

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa Kelas VI SDN 1 Ngronggah yang mendapat nilai dari KKM yaitu 75 sebanyak 29 siswa. Dengan demikian siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal untuk materi Perkembangbiakan Tumbuhan sebanyak 0 siswa (0%). Sedangkan yang sudah mencapai KKM 29 siswa (100%) dari 29 siswa

Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I, siklus II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada pra siklus penelitian tindakan kelas ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 76, pada siklus I baru mencapai 83 dan pada akhir siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 91.

Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	62%	79%	100%
2.	Tidak Tuntas	38%	21%	0%

Secara kualitatif suasana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dirasakan lebih kondusif di bandingkan sebelum dilakukannya penerapan metode Presentasi dengan penggunaan peraga. Jadi secara umum, pembelajaran metode Presentasi dengan penggunaan peraga merupakan model yang sangat baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini karena pembelajaran dengan model ini mencakup 3 ranah pengetahuan yaitu: Afektif, Kognitif, Psikomotor.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan sebelum penelitian, kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan, semester 1 kelas VI SDN 1 Ngronggah Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terjadi adalah anak tampak kurang aktif, ada yang mengantuk, bicara sendiri dengan teman, tidak tertarik materi pelajaran, anak tidak termotivasi untuk belajar yang terbukti oleh hasil belajar siswa pada materi ini sangat rendah. Dalam pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan pada prasiklus siswa termotivasi belajar hanya mencapai 62% dari 29 siswa, terbukti dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai terendah 50 tertinggi 90 dengan rerata kelas 76, ketuntasan belajar siswa 62% dari 29 siswa.

Setelah di adakan penerapan *kontextual outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI SDN 1 Ngronggah Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora mulai dari prasiklus sampai siklus II selalu mengalami peningkatan baik motivasi belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I motivasi siswa semula 79% pada siklus II menjadi 100% sedangkan yang diharapkan mencapai 75% nilai tertinggi 100 semula 1 siswa pada siklus II nilai 100 menjadi 29 siswa, nilai terendah 70 meningkat menjadi 80, rerata 83 menjadi 91, dengan

ketuntasan belajar siswa dari 80% meningkat menjadi 100% sedangkan ketuntasan belajar siswa yang diharapkan adalah 80%. Dengan demikian pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SDN 1 Ngronggah dapat dikatakan berhasil.

Saran

- 1) Guru sebagai pendidik yang berhadapan secara langsung dengan siswa di sekolah untuk lebih variatif dalam pemilihan media pembelajaran. Dengan begitu siswa akan termotivasi dan meningkat hasil belajarnya maka media pendekatan *kontekstual outbound* perlu dicoba.
- 2) Guru hendaknya untuk mencoba pembelajaran kontekstual outbound ini karena selain menyenangkan, meningkatkan hasil akan menumbuhkan cinta lingkungan,
- 3) Dalam penerapan kontekstual outbound ini perlu perencanaan yang matang karena memerlukan waktu yang lebih lama dan anak terlalu asik bermain bisa jadi tujuan belajar tidak tercapai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih Djahiri. 1978/1979.101. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Gagne: (Mengelompokkan Hasil Belajar dalam 5 Kategori)
- Nanik Supartini. (2005). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Problem Solving pada Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka Semarang.
- Ruseffendi (1991:124). *Pengajaran IPS Modern Untuk Orang Tua Murid Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- Roestiyah, N.K. 2001-*SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Whiterington dalam buku *Educational Psychology*.